

PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA DAN DAMPAKNYA PADA DAYA SAING PT JASA LAYANAN PEMELIHARAAN

Oleh:
*Kristiana Live Sonya**
*Anna Wulandari***

This study aimed to obtain factual and conceptual information about how much influence Transparency and Accountability Against Corporate Performance And Its Impact on Competitiveness.

The population in this study were all employees of PT Jasa Layanan Pemeliharaan as many as 152 people. The technique used is the technique Observations / survey using a questionnaire (questionnaire) of the respondents. Sampling using random sampling, and the number of samples taken is determined as 110 respondents / employees. The model developed in this study consists of three hypotheses were tested using Structural Equation Modeling of the statistical program SPSS and AMOS 21 as a tool of analysis.

Research results derived from the survey results and the processing and analysis of data, obtained by multiple linear regression model standardized $Y (\eta_1) = 0.387\xi_1 + 0.637\xi_2 + ErrorVar = 0.000009$, $R^2 = 0.9999$, which means that the HR Strategy affect the Company's performance with coefficient by $\gamma_1 = 0.387$; $P\ value = 0.001$; $CR = 3,595$ and Financial Strategy affect the Company's performance with a coefficient of $\gamma_2 = 0637$; $P\ value = 0.001$; $C.R = 5341$. While Effect on Corporate Performance Company Competitiveness shown in the standardized linear regression model; Competitiveness (η_2) = $0956 + Errorvar \eta_1 = 0.000676$; $R^2 = 0.999324$ with a regression coefficient of $\beta = 0956$; $P\ value = 0.001$; $CR = 8418$ means the better the company's performance will increase the Company's Competitiveness.

Keywords:

Transparency, Accountability, Performance, Competitiveness

Dosen Tetap STIE IPWIJA

PENDAHULUAN

Strategi mutlak dibutuhkan oleh berbagai organisasi untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi. Strategi juga diperlukan dalam upaya meningkatkan daya saing organisasi. Melalui proses analisis lingkungan, baik eksternal maupun internal, dapat diperoleh suatu penilaian

*Kristiana Live Sonya adalah
Pegawai PT Jasa Marga (Persero)
Anna Wulandari adalah*

mengenai peluang dan ancaman atau kekuatan dan kelemahan, sehingga organisasi dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengantisipasi segala ancaman atau memperbaiki kelemahan yang dimilikinya.

Selanjutnya, melalui proses analisis lingkungan, dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan, melalui tahapan formulasi strategi. Setelah proses perumusan strategi, maka tahap selanjutnya adalah implementasi strategi, yang merupakan bagian proses manajemen strategi yang sangat kritis. Pada proses ini, strategi yang sudah ditentukan, diterjemahkan ke dalam tindakan-tindakan operasional organisasi.

Pada saat ini terjadi perubahan paradigma persaingan, dari yang semula terjadi persaingan antar perusahaan menjadi persaingan antar jaringan. Proses penciptaan nilai atas jejaring bisnis memerlukan dukungan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis internal seperti supply chain management (SCM). Dinyatakan Clark & Hammond (1997) konsep kolaborasi dalam suatu jejaring bisnis menjadi isu yang menarik dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif. Konsep ini menekankan pada integrasi aliran informasi maupun material melalui jejaring bisnis untuk mendukung proses inovasi perusahaan yang merupakan suatu hal penting untuk mencapai peningkatan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Lee & Whang, 2000). Dalam hal ini PT Jasa Layanan Pemeliharaan yang merupakan Anak Perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk sengaja didirikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk

menerapkan strategi bisnis yang tepat dalam menghadapi lingkungan bisnis yang turbulen, yang diindikasikan oleh proses inovasi secara terus menerus dan tingginya tingkat perubahan selera konsumen. Menurut Kathandaraman dan Wilson (2001), salah satu kunci sukses perusahaan dalam persaingan bisnis adalah memiliki dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang terletak pada kemampuan perusahaan untuk membedakan diri dengan pesaingnya dan kemampuan produksi dengan biaya yang lebih rendah. (Ramalhinho, 2002).

Mencapai kinerja terbaik atau konsisten bukan perkara yang mudah dan hal ini juga dialami PT Jasa Layanan Pemeliharaan dimana kinerja organisasi masih belum optimal. Adanya permasalahan kinerja di PT Jasa Layanan Pemeliharaan setidaknya tergambar dari pernyataan salah satu direksi PT Jasa Layanan Pemeliharaan yaitu Direktur SDM dan Umum mengatakan "Masih ada beberapa karyawan yang datangnya telat dan beberapa orang yang mangkir dari pekerjaan". Permasalahan kinerja juga dapat dilihat dari realisasi belanja yang jauh dari anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran dan Realisasi PT Jasa Layanan Pemeliharaan Tahun 2014 adalah sebesar Rp. 46,292,115,000 dan Rp. 227,894,851,030.

Permasalahan kinerja yang berawal dari permasalahan tata kelola tidak lepas dari berbagai faktor seperti kepemimpinan, budaya, lingkungan kerja, kemampuan, sarana prasarana dan tatakelola organisasi. Tatakelola organisasi (Corporate Governance/CG) sebagai sebuah pendekatan pengelolaan organisasi yang relatif masih baru menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti. Penelitian menjadi lebih penting karena pelaksanaan prinsip-prinsip tatakelola telah dilakukan oleh PT Jasa Layanan Pemeliharaan. Prinsip-prinsip tatakelola

(Sutojo, 2008) yaitu: kewajaran, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan independensi ditinjau dari struktur variabelnya akan berhubungan satu sama lain.

Terkait dengan permasalahan kinerja yang bersumber dari permasalahan prinsip tatakelola yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja PT Jasa Layanan Pemeliharaan. Data perusahaan menunjukkan adanya perbedaan antara pendapatan Tahun 2013 dengan Tahun 2014 yang sangat dominan, khususnya dalam hal penggunaan anggaran dan beban yang melebihi pendapatan. Banyaknya Beban yang digunakan oleh perusahaan mengakibatkan rasio antara cost dan benefit sangat tidak seimbang. Pendapatan yang ada belum dapat mengimbangi besarnya biaya beban yang dikeluarkan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan menurun

Konsep GCG sendiri jika dihubungkan dengan eksistensi PT Jasa Layanan Pemeliharaan membutuhkan kajian yang lebih jauh. Artinya adalah perlu sebuah pengkajian tentang bagaimana sesungguhnya konsep tata kelola yang tepat diterapkan pada PT Jasa Layanan Pemeliharaan, nilai-nilai universal manakah yang akan dijadikan sebagai prinsip pengembangan dan sederet pertanyaan lain. Belum diketahuinya pelaksanaan prinsip-prinsip tatakelola yang dapat meningkatkan kinerja serta daya saing PT Jasa Layanan Pemeliharaan menjadi bahasan menarik dan menjadi fokus penelitian ini.

TUJUAN PENELITIAN

Prinsip tatakelola yang paling menonjol di PT. Jasa Layanan Pemeliharaan adalah Transparansi dan Akuntabilitas. Oleh karena itu tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam mempengaruhi Kinerja Perusahaan dan dampaknya terhadap Daya Saing Perusahaan di PT Jasa Layanan Pemeliharaan

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Tata Kelola

Richard Eells (1960) menunjukkan struktur dan fungsi dari tata kelola perusahaan dimana terminologi dari tata kelola perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pemisahan kepemilikan dan pengawasan. Tata kelola perusahaan menitikberatkan pada perspektif shareholder (Sternberg, 1998) yaitu untuk memastikan tindakan perusahaan, aset, dan pelaku diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang dibuat berdasarkan kepentingan shareholders perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) secara sempit adalah hubungan antara para manajer, Dewan Direksi dan pemangku kepentingan lainnya (shareholders). Selain itu juga meliputi hubungan dengan konstituen lainnya dan masyarakat. Secara lebih luas, definisi Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) meliputi peraturan perundangan yang memberi ruang gerak bagi perusahaan untuk mendapatkan modal, mengefisienkan kinerja, mendapatkan profit, menaati peraturan sekaligus memenuhi harapan masyarakat.

Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (sustainability) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholders).

Transparansi (Transparency)

Perusahaan harus menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, dan hal terkait lainnya sesuai karakter perusahaan itu. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan

secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (corporate values), dan strategi perusahaan.

Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.

Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment system).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati.

Kinerja

kinerja (performance) dalam organisasi adalah tingkat pencapaian hasil "*the degree of accomplishment*" atau kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara berkesinambungan (Keban, 2003:43). Kinerja organisasi juga dapat dinyatakan sebagai tingkat yang menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan tugas dapat dijalankan secara aktual dan misi organisasi tercapai (Steers, 2003:67). Sedangkan definisi lain dari kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006: 25).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa kinerja organisasi adalah seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam

rangka pencapaian tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan program/kebijakan/ visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Mahsun, 2006:71). Sementara menurut Lohman (2003) indikator kinerja adalah suatu variable yang digunakan untuk mengekspresikan secara kuantitatif efektifitas dan efisiensi proses dengan pedoman pada target-target dan tujuan organisasi (Mahsun,2006:71).

Daya Saing

Studi empiris yang terkait dengan hubungan intellectual capital dalam bentuk sumber daya pengetahuan (knowledge) dengan kinerja perusahaan antara lain dilakukan oleh: Nonaka dan Takeuchi (1995:230), dan Zahra dan George (2002:23). Nonaka dan Takeuchi (1995:230) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang dapat memproduksi pengetahuan baru secara berkelanjutan saja yang mampu mencapai posisi lebih baik untuk memiliki competitive advantage. Zahra dan George (2002:23) mengutarakan model rekonseptualisasi yang menghubungkan antara sumber pengetahuan, *absorptive capacity* dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keunggulan bersaing.

Keunggulan kompetitif akan dicapai apabila sumber pengetahuan individu yang menjadi dasar kekuatan dikelola dan dipelihara. Sebagaimana dikemukakan juga oleh Morling dan Yakhlef (1999:89) bahwa yang akan menentukan kesuksesan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset pengetahuan.

Menurut Pitelis (2008) "*competitiveness*" is both elusive and

controversial, sedangkan Porter (1993) menyatakan, bahwa "persaingan adalah inti dari keberhasilan". Agar dapat memenangkan setiap persaingan, setiap perusahaan harus memiliki strategi bersaing. Menurut Porter (1993) "Strategy is about competitive position, about differentiating yourself in the eyes of the customer, about adding value through a mix of activities different from those used by competitors". Tujuan akhir strategi bersaing adalah untuk menanggulangi kekuatan lingkungan demi kepentingan perusahaan. Aturan atau lingkungan persaingan yang ada pada industri terdiri atas 5 kekuatan bersaing (gambar 1), yaitu masuknya pesaing baru, ancaman dari produk pengganti (substitusi), kekuatan penawaran (tawar-menawar) pembeli, kekuatan penawaran pemasok, dan persaingan di antara pesaing-pesaing yang ada. Kekuatan kolektif dari kelima kekuatan bersaing akan menentukan kemampuan perusahaan di dalam suatu industri untuk memperoleh tingkat laba rata-rata atas investasi yang dilakukan. Namun, masing-masing kekuatan bersaing memiliki corak dan karakter pengaruh yang berbeda-beda (Porter, 1998).

Keunggulan bersaing adalah suatu posisi dimana sebuah perusahaan menguasai sebuah ajang persaingan bisnis (Porter, 1998). Keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Sustainable Competitive Advantage/ SCA) adalah keunggulan yang tidak mudah ditiru, membuat suatu perusahaan dapat merebut dan mempertahankan posisinya sebagai pimpinan pasar. Karena sifatnya yang tidak mudah ditiru, keunggulan bersaing yang berkelanjutan merupakan satu strategi bersaing yang dapat mendukung kesuksesan suatu perusahaan untuk jangka waktu yang lama. CSR dapat menjadi salah jalan untuk mencapai dan

menjaga keunggulan bersaing yang berkelanjutan (SCA) sebuah perusahaan (Fahy, 2002). Kay menyatakan bahwa keunggulan bersaing organisasi dapat dicapai melalui relational architecture, reputation, innovation, dan strategic assets (Matthews, 2005) Aaker (1998) menyatakan bahwa di dalam suatu strategi setidaknya terdapat empat faktor yang menjadi syarat terciptanya keunggulan bersaing yang berkelanjutan (SCA), yaitu basis persaingan (basic of competition), arena bersaing (where you compete), pesaing (whom you compete against), dan cara bersaing (how to complete). Secara umum Aaker mengidentifikasi lima kekuatan strategis SCA, yaitu diferensiasi (differentiation), biaya-rendah (low-cost), fokus, kepeloporan (preemption), dan sinergi (synergi).

Rerangka Pengaruh Antar Variabel

Kinerja organisasi cukup sulit diukur karena bersifat multidimensional karena stakeholder memiliki kepentingan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur menurut Agus Dwiyanto (2003) meliputi kualitas layanan, produktivitas, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Akuntabilitas menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi tunduk pada peraturan dan selalu merepresentasikan kepentingan stakeholder. Sedangkan keterkaitan antar masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Secara

transparansi dalam hal ini memiliki kewajiban mengungkapkan informasi terpercaya, melaksanakan apa yang menjadi tuntutan para stakeholder dan juga melaksanakan budaya organisasi yang telah ditetapkan organisasi itu sendiri (Simson Weromon, 2005). Oleh karena itu diduga bahwa prinsip transparansi dalam tata kelola organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di PT Jasa Layanan Pemeliharaan.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (corporate values), dan strategi perusahaan. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan tata kelola/ Corporate Governance (CG). Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan (Fakih Sabdanala Aji, 2012) dimana akuntabilitas dan transparansi kebijakan berpengaruh positif signifikan secara simultan maupun parsial terhadap kinerja manajerial. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Dinyatakan memenuhi prinsip akuntabilitas apabila telah memenuhi hal-hal seperti struktur organisasi yang tegas, sistem evaluasi dan monitoring yang baik juga sistem reward dan punishment yang sejalan. Oleh karena itu diduga bahwa prinsip akuntabilitas dalam tata kelola organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan di PT Jasa Layanan Pemeliharaan.

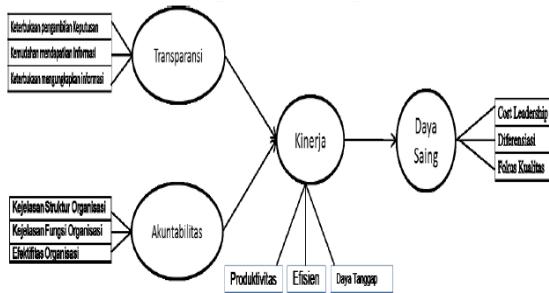
Pengaruh Kinerja terhadap Daya Saing Perusahaan

Dinda Estika Asmarani (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keunggulan bersaing akan tercipta bila kinerja perusahaan baik. Semakin kinerja semakin tinggi pula keunggulan bersaing perusahaan. Oleh karena itu diduga bahwa Kinerja berpengaruh terhadap Daya saing PT Jasa Layanan Pemeliharaan.

Rerangka pengaruh antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Rerangka Konseptual



Arah Pengaruh	Sumber
Transparansi → Kinerja	Danang Febriyanto (2013)
Kewajaran → Kinerja	Suyanto TA (2006)
Kinerja → Daya Saing	Dinda Estika Asmarani (2006)

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dengan menyebarkan kuesioner kepada 110 pegawai PT Jasa Layanan Pemeliharaan sebagai sampel penelitian dari total populasi sebanyak 152. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *stratified sampling* berdasar jabatan.

Desain Penelitian

Desain *explanatory research* digunakan dengan maksud untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Hair, et al, 1998). Pengaruh antar variabel yang diuji adalah pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja serta dampaknya pada daya saing dalam sebuah model struktural.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian secara operasional dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Transparansi (X1) adalah proses keterbukaan pengelolaan organisasi manajemen untuk membangun akses arus informasi keluar masuk secara berimbang untuk memperoleh informasi berdasarkan preferensi publik (Sutojo, 2008)	- Keterbukaan pengambilan keputusan (X1.1) - Kemudahan informasi (X1.2) - Keterbukaan mengungkap informasi (X1.3)	Interval 1 - 5
Akuntabilitas (X2) adalah kewajiban untuk memberikan jawaban dan menerangkan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang berwenang (Sutojo, 2008)	- Kejelasan Struktur (X2.1) - Kejelasan Fungsi (X2.2) - Efektivitas Pengelolaan (X2.3)	Interval 1 - 5
Kinerja Perusahaan (Y) suatu hasil kerja yang dicapai organisasi atau seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Dwiyanto, 2008: 49).	- Kualitas layanan (Y01) - Efisien (Y02) - Daya tanggap (Y03)	Interval 1 - 5
Daya Saing (Z) adalah kekuatan, kemampuan atau kemampuan untuk bersaing (Brata Atmaja, 1994)	- Kepemimpinan biaya (Z01) - Keunikan (Z02) - Kualitas (Z03)	Interval 1 - 5

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM). Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak AMOS versi 20.

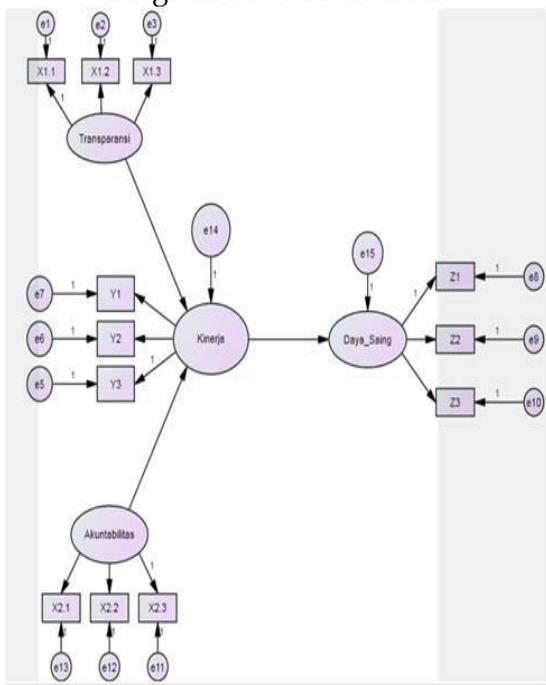
Analisis didahului dengan uji model pengukuran (*measurement model*) menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas terpenuhi jika muatan faktor standarnya (*standardized loading factors*) lebih diatas 0,5 (SLF > 0,50). Reliabilitas

terpenuhi apabila nilai composite *reliability measure* (ukuran reliabilitas komposit) > 0.70 dan *variance extracted measure* (ukuran ekstrak varian) > 0.50.

Analisis dilanjutkan dengan uji keseluruhan model menggunakan uji kecocokan (*Goodness of Fit*) meliputi Statistic Chi-square, Goodness-of-Fit Index (GFI), Root Mean Square Residuan (RMR), Relative Fit Index (RFI).

Gambar 2

Diagram Model Penelitian



Kriteria pengujian hipotesis pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut:

- Jika $CR > 1.967$ atau $p < 0,05$ maka pengaruh antar variabel signifikan.
- Jika $CR < 1.967$ atau $p > 0,05$ maka pengaruh antar variabel tidak signifikan

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari indikator pada masing-masing variabel

penelitian. Dari hasil uji validitas terhadap masing-masing variabel penelitian ditemukan bahwa seluruh item pertanyaan pada setiap variabel telah valid. Melalui uji reliabilitas ditemukan bahwa seluruh butir pertanyaan yang telah valid pada masing-masing variabel penelitian dapat dibuktikan reliabilitasnya. Karena kuesioner telah valid dan reliabel maka kuisisioner penelitian merupakan alat yang handal untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian menghasilkan temuan yang relatif berbeda meskipun dari semua variabel penelitian dimana persepsi responden terhadap Transparansi, Akuntabilitas, Kinerja Perusahaan dan Daya Saing Perusahaan pada PT Jasa Layanan Pemeliharaan seluruhnya pada kategori cukup baik atau cukup tinggi dan baik atau tinggi.

Hasil pengujian kecocokan model sebagai persyaratan SEM disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Kecocokan Model Struktural

Ukuran Kecocokan Model	Persyaratan Model Fit	Hasil Estimasi	Tingkat Kecocokan
Chi-Square	Nilai kecil	60.945	Good Fit
p-value	$p > 0.05$	0.138	
Chi-Square/df	$CMIN/DF < 2$	1.219	Good Fit
GFI	$GFI > 0.90$	0.916	Good Fit
AGFI	$AGFI > 0.90$	0.869	Marginal
NFI	$NFI > 0.90$	0.956	Good Fit
IFI	$RFI > 0.90$	0.992	Good Fit
TLI	$TLI > 0.90$	0.989	Good Fit
CFI	$CFI > 0.90$	0.992	Good Fit
RMSEA	$RMSEA < 0.08$	0.045	Good Fit

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2016

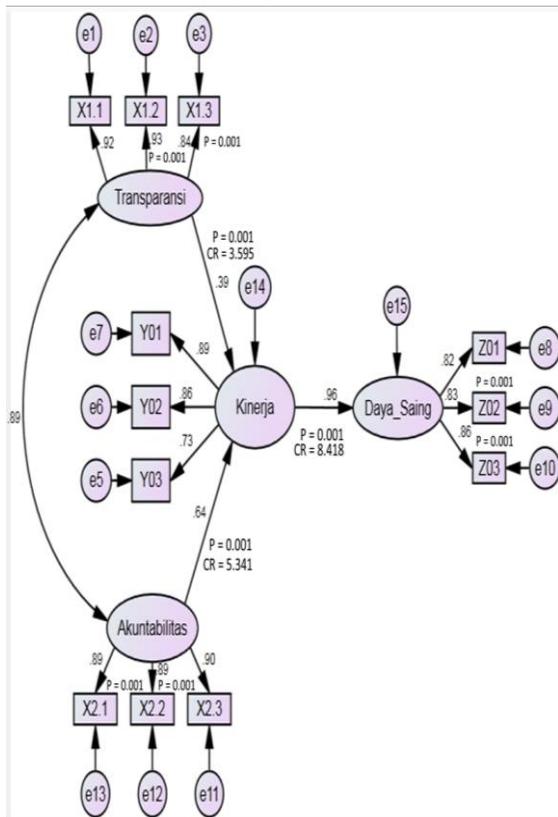
Nilai Chi-Square sebesar 60,945 dengan p-value sebesar 0.138 termasuk

dalam kategori baik (*good fit*). Demikian juga ukuran kecocokan model lainnya dalam kategori baik (*good fit*) sehingga model struktural dianggap baik (*good fit*). Disimpulkan bahwa model yang diajukan secara statistik dapat diterima untuk menjelaskan pengaruh kepuasan dan kepercayaan terhadap komitmen.

Analisis terhadap data penelitian dalam model struktural menghasilkan informasi sebagai berikut:

Gambar 3

Model Struktural



Sumber: Data penelitian yang diolah, 2016

Hasil analisis utama adalah model persamaan matematik yang membentuk model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y(\eta_1) = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta_1$$

$$Y(\eta_1) = 0.387 \xi_1 + 0.637 \xi_2 \quad \text{ErrorVar} = 0.000009, R^2 = 1.000$$

P Value (0.001) (0.001)
C.R 3.595 5.341

$$Z(\eta_2) = \beta \eta_1 + \zeta_2$$

$$\text{Daya Saing}(\eta_2) = 0.956 \eta_1 \quad \text{Errorvar} = 0.002809; R^2 = 0.997$$

P Value (0,001)
C.R 8.418

Berdasarkan hasil analisis baik berupa model persamaan matematik maupun model struktural di atas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

- Transparansi berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja sebesar $\gamma_1 = 0.387$ dengan nilai $CR = 3.595$ dan $p = 0.001$.
- Akuntabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja sebesar $\gamma_2 = 0.637$ dengan nilai $CR = 5.341$ dan $p = 0.001$.
- Partisipasi Kinerja perusahaan dengan arah positif terhadap Daya Saing sebesar $\beta = 0.956$ dengan nilai $CR = 8.418$ dan $p = 0.001$.

Pengaruh antar variabel dalam model dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3

Pengaruh Antar Variabel

Jalur	Mediating	Langsung	Tidak Langsung	Total
Transparansi → Kinerja	-	0.387	-	0.387
Akuntabilitas → Kinerja	-	0.637	-	0.637
Daya saing → Kinerja	-	0.956	-	0.956
Transparansi → Daya saing	Kinerja	-	0.370	0.370
Akuntabilitas → Daya saing	Kinerja	-	0.609	0.609

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2012

PEMBAHASAN

Model struktural mendapatkan model yang fit karena berdasar pengujian mendapatkan kecocokan model struktural yang dapat dikategorikan handal. Keandalan model untuk menjelaskan

pengaruh antar variabel, antara lain didasarkan pada nilai GFI, RMSEA, AGFI dan lain-lain yang sebagian besar dalam kategori Good Fit meskipun ada beberapa kategori yang marginal dan poor fit. Oleh karena itu, model yang diajukan secara statistik dapat diterima untuk menjelaskan pengaruh Prinsip-prinsip Tata Kelola yang terdiri atas Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Perusahaan serta dampaknya terhadap Daya Saing Perusahaan pada PT Jasa Layanan Pemeliharaan.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Transparansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar $\gamma_1 = 0.387$ pada model persamaan regresi linier ganda standardized $Y(\eta_1) = 0.387 \xi_1 + 0.637 \xi_2$ ErrorVar = 0.000009, $R^2 = 0.999$. Hal ini dapat diartikan bahwa baik buruknya prinsip Transparansi pada tatakelola organisasi sangat mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori maupun temuan penelitian yang dilakukan oleh (Simson Weromon, 2005) dimana Trasparansi seharusnya berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Oleh karena itu diperlukan transparansi yang lebih baik agar partisipasi penyusunan anggaran menjadi semakin baik. Transparansi yang lebih baik dapat diupayakan dengan melaksanakan kewajiban mengungkapkan informasi terpercaya, melaksanakan segala yang menjadi tuntutan stakeholder, dan tetap menjalankan budaya kerja organisasi di PT Jasa Layanan Pemeliharaan.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja perusahaan

Akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi

Penyusunan Anggaran yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi standardized Akuntabilitas sebesar $\gamma_2 = 0.637$ pada model persamaan regresi linier ganda standardized $Y(\eta_1) = 0.387 \xi_1 + 0.637 \xi_2$ ErrorVar = 0.000009, $R^2 = 0.999$. Hal ini dapat diartikan bahwa Akuntabilitas mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori maupun temuan peneliti yang dilakukan oleh (Fakih Sabdanala Aji, 2012) di mana Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Untuk itu peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi sangat diperlukan karena struktur organisasi harus jelas, sistem evaluasi dan monitoring harus berjalan, dan sistem reward dan pinishment dapat dilaksanakan secara adil.

Adanya pengaruh prinsip akuntabilitas dalam tatakelola organisasi terhadap Kinerja perusahaan sangat perlu diperhatikan mengingat kinerja perusahaan PT Jasa layanan Pemeliharaan telah mengalami kemunduran pada akhir dasawarsa ini. Oleh karena itu pengelolaan organisasi secara akuntabel akan berjalan baik bila struktur organisasi, sistem evaluasi-monitoring, dan sistem reward-punishment ditetapkan dengan baik oleh PT Jasa Layanan Pemeliharaan sebagai dasar hukum yang kuat.

Pengaruh Kinerja terhadap Daya Saing Perusahaan.

Kinerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $\beta = 0.956$ pada model regresi linier standardized ; Daya Saing $Y(\eta_2) = 0.956 \eta_1 + \text{Errorvar} = 0.002809$; $R^2 = 0.997$. Hal ini dapat diartikan bahwa Kinerja mempengaruhi Daya Saing Perusahaan dengan arah positif. Semakin tinggi Kinerja Perusahaan akan membuat daya

Saing Perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah Kinerja maka Daya Saing Perusahaan juga semakin rendah.

Hasil penelitian sejalan dengan teori maupun temuan penelitian yang secara konsisten, oleh (Adrianto Yogi (2008) dan (Dwiyanto, 2003). Adanya pengaruh Kinerja terhadap Daya Saing Perusahaan menunjukkan bahwa perbaikan Daya Saing Perusahaan dapat lebih baik apabila terdapat partisipasi aktif pegawai dalam meningkatkan kinerja. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan tatakelola dalam meningkatkan kinerja.

Pengaruh Prinsip Tatakelola (Transparansi dan Akuntabilitas) Terhadap Kinerja dan Dampaknya pada Daya Saing Perusahaan

Model struktural penelitian terbukti diterima sebagai model yang baik (fit) sehingga model penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh Prinsip Tatakelola (Transparansi dan Akuntabilitas) terhadap Kinerja Perusahaan dan dampaknya pada Daya Saing perusahaan. Meskipun sebagai sebuah model dapat diterima, tetapi secara umum dapat diungkap beberapa hal sebagai berikut:

- Dari dua prinsip tata kelola organisasi yaitu transparansi dan akuntabilitas yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan Akuntabilitas. Kejelasan fungsi sesuai dengan struktur organisasi dapat meningkatkan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
- Namun Transparansi tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan daya saing perusahaan sebab dengan peningkatan Transparansi dalam

menjalankan proses bisnis perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan akhirnya pun dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

KESIMPULAN

Model struktural penelitian dapat diterima sebagai model yang dapat menjelaskan pengaruh prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang terdiri dari prinsip Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Perusahaan dan dampaknya pada Daya Saing perusahaan di PT Jasa Layanan Pemeliharaan. Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan arah positif, artinya semakin baik Transparansi pada pengelolaan organisasi akan membuat Kinerja Perusahaan semakin baik pula. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan arah positif, artinya semakin baik Akuntabilitas maka semakin baik pula Kinerja Perusahaan. Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan dengan arah positif, artinya semakin baik Kinerja perusahaan akan meningkatkan Daya Saing Perusahaan.

SARAN

Model struktural pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap kinerja serta dampaknya daya Saing pada PT Jasa Layanan Pemeliharaan dapat dijadikan landasan kebijakan bagi organisasi yang berupaya memperbaiki Kinerja serta Daya Saing Perusahaan.

Penelitian memiliki keterbatasan sehingga diharapkan pada penelitian yang akan datang ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih luas dan secara lebih rinci, variabel yang lebih banyak, obyek yang berbeda dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh temuan hasil penelitian yang dapat memperkuat ataupun menentang

penelitian ini sehingga dapat memperkaya bidang ilmu manajemen khususnya manajemen strategik.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, L. (1953). Sharing leadership in small, decision-making groups. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 48, 231-238.
- Cooper, R.D dan Emory W.C., 1995, *Business Research Methods* 5th ed. London, Richard D Irwin, Inc.
- Dunlavy, C.A. (1998), "Corporate governance in late 19th century Europe and the U.S.: the case of shareholder voting rights", in: K.J. Hopt, H. Kanda, M.J. Roe, E. Wymeersch and S. Prigge, eds., *Comparative Corporate Governance. The State of the Art and Emerging Research* (Oxford University Press, Oxford) pp. 5-40)
- Ferdinand, A., 2000, *Structural Equation Modelling dalam penelitian manajemen*, BP Undip, Semarang.
- Gaspersz, Vincent. 2012. *Strategic Management*. Baranangsiang, Bogor : Vinchristo Publication
- Hair Jr, Joseph .F, Rolph E Anderson, Ronald L. Tatham and William C. Black 1995, *Multivariate Data Analysis with Readings*, Fourth Edition, Prentice Hall International Editions.
- Nawawi, (2010), *Pengaruh Budaya korporat terhadap Implementasi Good Corporate Governance Pada PT Telkom Indonesia,Tbk*. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Porter, Michael. E. 2007. *Competitive Strategy (Strategi Bersaing)*. Tangerang : Karisma Publishing Group
- Sutojo, (2008), *Implementasi Good Corporate Governance pada Perusahaan*. PT Indeks. Jakarta
- Umar, Husein, Drs, SE, MM, MBA. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama